

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank syariah berdasarkan metode RGEC pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2018-2022. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan peneliti maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dilihat dari aspek *Risk Profile* dengan menggunakan rasio NPF dan FDR diperoleh hasil penilaian pada tahun 2018 nilai NPF sebesar 2,58% dan FDR sebesar 73,18% dengan kategori sehat dan sangat sehat. Tahun 2019 nilai NPF diperoleh sebesar 4,30% dan FDR sebesar 73,51% termasuk dalam kategori sehat dan sangat sehat. Tahun 2020 NPF sebesar 3,95% masuk kategori sehat dan FDR sebesar 69,84% masuk kategori sangat sehat. Tahun 2021 nilai NPF sebesar 0,08% dan FDR sebesar 38,33% keduanya masuk kategori sangat sehat. Dan pada tahun 2022 nilai NPF sebesar 0,86% dan FDR sebesar 40,63% masuk kategori sangat sehat. Selanjutnya penilaian aspek *Good Corporate Governance* (GCG) pada tahun 2018-2020 berada pada peringkat 3 artinya masuk kategori cukup sehat. Sedangkan pada tahun 2021-2022 GCG Bank Muamalat berada pada peringkat 2 dengan kategori sehat.

2. Penilaian aspek *Earning* dengan menggunakan rasio ROA, ROE, dan BOPO. Rasio ROA pada tahun 2018 sebesar 0,08% masuk kategori kurang sehat, rasio ROE sebesar 1,17% dengan kategori kurang sehat, dan rasio BOPO sebesar 117,64% masuk kategori tidak sehat. Pada tahun 2019 nilai ROA diperoleh sebesar 0,05% termasuk kategori kurang sehat, ROE sebesar 0,40% dengan kategori kurang sehat, dan BOPO dengan nilai 128,77% masuk dalam kategori tidak sehat. Tahun 2020 diperoleh nilai ROA sebesar 0,03% masuk kategori kurang sehat, rasio ROE sebesar 0,25% masuk kategori kurang sehat, dan rasio BOPO sebesar 99,46% dengan kategori tidak sehat. Tahun 2021 ROA sebesar 0,02% termasuk kategori kurang sehat, ROE diperoleh sebesar 0,22% masuk dalam kategori kurang sehat, dan BOPO sebesar 99,29% masuk kategori tidak sehat. Selanjutnya pada tahun 2022 ROA diperoleh sebesar 0,08% termasuk dalam kategori kurang sehat, ROE sebesar 0,51% masuk kategori kurang sehat, dan BOPO sebesar 92,58% dengan kategori tidak sehat. Penilaian aspek *Capital* dengan menggunakan rasio CAR diperoleh hasil penilaian pada tahun 2018-2022 berturut-turut sebesar 12,34%, 12,41%, 15,21%, 23,76%, 32,70% dengan kategori sangat sehat. Penilaian tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia tahun 2018-2022 menggunakan metode RGEC menunjukkan pada tahun 2018 sebesar 62,85% berada pada peringkat 3 artinya “CUKUP SEHAT”, pada tahun 2019 sebesar 62,85% berada pada peringkat 3 dengan kategori “CUKUP SEHAT”, tahun 2020 sebesar 62,85% berada pada peringkat 3

masuk dalam kategori “CUKUP SEHAT”, tahun 2021 sebesar 68,57% dan berada pada peringkat 3 dengan kategori “CUKUP SEHAT”, selanjutnya pada tahun 2022 sebesar 68,57% berada pada peringkat 3 dan dengan kategori “CUKUP SEHAT”.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diuraikan di atas, maka peneliti menyampaikan saran dan masukan berdasarkan data hasil yang ditemukan, yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait yang dijadikan acuan untuk kedepannya agar lebih baik dan maksimal lagi. Adapun saran yang peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Bagi PT. Bank Muamalat Indonesia, diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesehatan bank pada tahun-tahun berikutnya guna memberikan dan mempertahankan kepercayaan bagi para stakeholder, masyarakat, dan nasabah. Bank juga perlu memberikan perhatian lebih pada rasio-rasio yang memperoleh predikat Kurang Sehat dan Tidak Sehat agar tidak berpengaruh terhadap penilaian tingkat kesehatan bank secara umum. Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya juga harus lebih menjaga tingkat kesehatan banknya dengan prinsip kehati-hatian dan

selalu memperhatikan risiko-risiko keuangan yang mungkin dapat mempengaruhi manajemen dan tata kelola perusahaan.

2. Bagi masyarakat atau nasabah disarankan untuk lebih kritis dalam memilih lembaga keuangan dengan tingkat kesehatan bank yang ditoleransi oleh Bank Indonesia, tidak hanya melihat dari faktor informasi saja dalam mengambil keputusan tetapi juga memperhatikan faktor-faktor lain seperti analisis kinerja keuangan dan kesehatan bank.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dikarenakan penelitian ini terbatas pada satu sampel saja dan mampu memperluas cakupan penelitian dengan menggunakan rasio keuangan lainnya seperti metode pendekatan maqashid syariah index pada pengukuran tingkat kesehatan bank.